

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

*Sustainability
Report and
Financial Ratios*

Toni Hermawan dan Sutarti
Program Studi Akuntansi, FAKuLtas Bisnis
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor
E-Mail: toni.hermawan@gmail.com

597

Submitted:
AGUSTUS 2021

Accepted:
DESEMBER 2021

ABSTRACT

One of the main objectives of the establishment of an entity is to achieve business continuity or sustainability in the future, a good company is always able to manage in terms of financial and non-financial. Business activities that are only profit-oriented without paying attention to the surrounding conditions will not be able to bring the company to business continuity in the future. In this case, although banking in its business activities does not directly intersect with nature, the sustainability of a company is assessed through three important aspects that become the benchmark for sustainability, one of which is economic value. The economic value of banking can be said to be very material for disclosing a sustainability report (Sustainability Report), which in this sustainability report encourages the achievement of Sustainable Development Goals for the welfare of the company's stakeholders and does not have a negative impact on the community and the environment around the company. This study aims to analyze the effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on the disclosure of the Sustainability Report in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Profitability as an independent variable, Liquidity is proxied by the Current Ratio (CR), Leverage as an independent variable is proxied by the Debt to Assets Ratio (DAR), and Profitability is proxied by Return On Assets (ROA) while the Sustainability Report is proxied by the Sustainability Report Discloser Index. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2020. The sample selection method is purposive sampling method. A total of 11 companies were used as research samples for 4 years. The data in this study were obtained through the website www.idnfinancials.com to obtain the annual financial report and through the company website to obtain the company's sustainability report. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression method. The results showed that partially liquidity and leverage had no effect on the disclosure of the sustainability report, and profitability had a significant negative effect on the disclosure of the sustainability report. Simultaneously liquidity, leverage, and profitability affect the disclosure of the sustainability report.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability, Sustainability Report*

ABSTRAK

Salah satu tujuan utama berdirinya suatu entitas yaitu untuk mencapai keberlangsungan hidup usaha atau *Sustainable* dimasa mendatang, perusahaan yang baik senantiasa mampu dalam pengelolaan dari segi keuangan dan non-keuangan. Aktivitas bisnis yang hanya berorientasi pada keuntungan semata tanpa memperhatikan kondisi sekitarnya tidak akan mampu membawa perusahaan pada keberlangsungan usaha dimasa mendatang. Dalam hal ini meskipun perbankan dalam kegiatan usahanya tidak langsung bersinggungan dengan alam namun dalam keberlanjutan suatu perusahaan dinilai melalui tiga aspek penting yang menjadi tolak ukur keberlanjutan, salah satunya nilai ekonomi. Nilai ekonomi ada perbankan dapat dikatakan sangat material untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), dimana dalam laporan keberlanjutan ini mendorong tercapainya Sustainable Development Goals guna mensejahterakan *Stakeholders* perusahaan serta tidak memberikan dampak buruk terhadap masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 3, 2021
pg. 597-604
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v9i3.1209

menganalisa pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Profitabilitas sebagai variabel independen Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), *Leverage* sebagai variabel independen diprosikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan Profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Sustainability Report* diprosikan dengan *Indeks Sustainability Report Discloser*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Metode pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Sebanyak 11 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama 4 tahun. Data dalam, penelitian ini diperoleh melalui website www.idnfinancials.com untuk memperoleh laporan keuangan tahunan dan melalui website perusahaan untuk memperoleh laporan berkelanjutan perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Secara simultan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Krisis yang melanda Indonesia enam bulan terakhir menjadi sorotan bagi perekonomian negara ini, ini dikarenakan pengaruh protokol kesehatan yang harus diikuti oleh seluruh warga Indonesia baik yang bekerja dan yang belum bekerja, ini berdampak memberikan kesulitan bagi para karyawan dan buruh yang bekerja setiap harinya dimana mereka harus mempertimbangkan antara kewajiban sebagai pegawai dan buruh untuk bekerja akan tetapi ini akan secara tidak langsung menentang kebijakan pemerintah untuk tetap berada dirumah selama masa pandemik ini. Secara tidak langsung hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan setiap masyarakat keseluruhan, ini akan berdampak pula pada sektor perbankan dimana daya dan minat menabung setiap orang yang menggunakan jasa perbankan akan dimungkinkan menurun karena hal tersebut, sehingga aset dan pendapatan perbankan akan dimungkinkan mengalami penurunan.

Krisis ini tidak hanya dirasakan oleh negara Indonesia saja melainkan sebagian besar didunia mengalami hal yang serupa, sehingga dapat disimpulkan bahwa akan terjadi penurunan aset dan profit pada perbankan akibat penurunan daya tabung masyarakat akibat pandemi Covid 19 ini. Ini merupakan dampak dari pandemi yang bersifat global dimana dampak ini dirasakan oleh banyak perbankan dunia. Dilansir dari TEMPO.CO menurut Piter, bank hanya mengalami kesulitan likuiditas saja dalam masa pandemi ini. Kelompok bank dengan aset kecil menjadi paling rentan terdampak apalagi kelompok ini sudah sulit bertumbuh sebelum merabaknya pandemi Covid-19.

Dewan komisaris OJK Wimboh Santoso mengakui kinerja perbankan pasti turun selama periode restrukturisasi. Pendapatan nonbunga industri perbankan dan nonbank juga akan menurun. Selain itu, likuiditasnya pun akan terganggu. Hanya saja, sejauh mana dampak tersebut akan mempengaruhi kinerja bank setelah periode restrukturisasi berakhir, masi tergantung buffer atau dana penyangga yang dimiliki masing-masing bank.

Fitch Ratings yang memprediksi bahwa tingkat suku bunga jangka panjang yang lebih rendah dan potensi penurunan suku bunga federal darurat sebagai tanggapan terhadap meningkatnya kekhawatiran perlambatan ekonomi akibat COVID-19 dapat menantang profitabilitas bank-bank AS di tahun 2020 dan seterusnya. Lembaga pemeringkat kredit tersebut menuliskan, gangguan parah yang berkepanjangan dapat berdampak negatif terhadap pendapatan bank, tingkat modal, hingga akhirnya peringkat bank.

COVID-19 menghantam sektor perbankan ASEAN melalui pertumbuhan ekonomi yang lebih lemah, yang mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit dan berujung pada menurunnya profitabilitas industri perbankan. Fitch Ratings menilai, bank-bank di Thailand dan Singapura yang bergantung pada pariwisata, kemungkinan paling terpengaruh COVID-19.

Perbankan Indonesia pun tidak luput dari terkoreksinya laba dan NIM. Hal ini karena profitabilitas perbankan Indonesia dipengaruhi rendahnya pendapatan bunga dan non-bunga dan biaya provisi yang tinggi. menurut Fitch (2020) banyak bank di Indonesia yang memiliki pendapatan yang memuaskan serta buffer modal yang besar. Sebagai catatan, rata-rata return on asset (ROA) bank-bank di Indonesia sekitar 2 persen dan rasio tier 1 rata-rata 21,9 persen pada akhir 2019.

Disisi lain perusahaan harus tetap menjaga kepercayaan kreditornya agar tetap mendapat kepercayaan mereka dalam hal peminjaman, ini sangat berlaku bagi perbankan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi. Perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaporkan profit yang baik kepada pemangku kepentingan dengan cara berusaha meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan pada tahun berjalan, dengan demikian ini merupakan salah satu faktor pemicu terhambatnya Pengungkapan Laporan keberlanjutan atau sering disebut *Sustainability Report*. Sedangkan yang kita ketahui sebenarnya seluruh pemangku kepentingan saat ini tidak lagi hanya melihat suatu perusahaan dari dimensi keuntungan atau ekonomi saja, melainkan dari dimensi pertanggung jawaban sosial dan lingkungan pun pada masa ini sudah sangat dilirik tajam oleh mereka. Sehingga ini menjadi suatu permasalahan yang dimungkinkan saling berkaitan.

Laporan keberlanjutan akhir-akhir ini menjadi topik utama perusahaan, sehingga tidak hanya perusahaan sekarang dilihat dari perspektif pencapaian laba, tetapi juga karena kebutuhan dan harapan masyarakat akan peran perusahaan di masyarakat, konsep ini telah muncul (Nurrahman dan Sudarno, 2013). Saat ini masyarakat dan para calon pemangku kepentingan dalam perusahaan tidak lagi hanya memandang perusahaan dari segi pendapatan atau keuntungan, tetapi masyarakat mulai melihat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar baik dari segi lingkungan itu sendiri maupun dari segi sosial. Perusahaan wajib menyediakan laporan keberlanjutan atau yang lebih dikenal dengan laporan keberlanjutan.

Pada dasarnya sebelum diterbitkannya mengenai peraturan jasa keuangan kala itu laporan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting* merupakan bentuk sukarela dari perusahaan dimana ini merupakan inisiatif dari perusahaan perusahaan yang mau melaporkan mengenai dampak perusahaan tersebut terhadap lingkungan dan sosial sekitar tanpa ada peraturan yang mendorong atau memaksa penerbitan laporan keberlanjutan pada seluruh perusahaan.

Penyusunan laporan keberlanjutan merupakan sebuah terobosan baru yang dibuat oleh regulator dalam merespon keinginan publik keinginan atau *Stakeholders* terhadap kepedulian korporasi mengalami keselamatan lingkungan dan alam sekitar atas proses bisnis yang dijalankan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan *Sustainability Report*, kinerja perusahaan dapat dilihat langsung oleh pemerinatah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa khususnya oleh investor dan kreditor.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui apakah kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, *Leverage*) suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dengan kinerja keuangan yang baik disetiap perusahaan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *Sustainability Report*, sehingga bisa mendukung perusahaan mengoptimalkan tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kepada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Melihat jumlah populasi yang cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel

yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 11 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta telah dipublikasikan disitus resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id pada periode tahun 2017 – 2020. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan di awal untuk mengukur kualitas data. Kemudian dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : pegungkapan sustainability report
- a : konstanta
- b₁ : koefisien untuk likuiditas
- b₂ : koefisien untuk leverage
- b₃ : koefisien untuk profitabilitas
- X₁ : likuiditas
- X₂ : leverage
- X₃ : profitabilitas

Untuk menguji kebenaran koefisien jalur dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F yaitu pengujian secara keseluruhan (simultan) dan uji t yaitu pengujian secara parsial (satu-satu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10257723
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.112
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c
Extract Sig. (2-tailed)		.217
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji diatas menggunakan exact p values menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,217 hal tersebut menyatakan bahwa signifikansi exact p values lebih besar dari alfa atau 0,217 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil uji ini diperkuat

oleh uji normalitas dengan grafik, dimana dari hasil kedua grafik tersebut menunjukkan hasil pengujian bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR (X1)	.126	7.912
DAR (X2)	.138	7.244
ROA (X3)	.745	1.341

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Dari hasil uji multikolinieritas besarnya nilai tolerance setiap variable menunjukkan, CR=0,126, DAR=0,138 dan ROA=0,745 serta nilai VIF dari masing-masing variabel yakni, CR=7,912, DAR=7,244, dan ROA=1,341. Sehingga dari hasil uji multikolinieritas meunjukkan bahwa dari setiap variabel tidak terjadi masalah multikolinieritas dan dapat dikatakan bebas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruhantara variabel independen dengan variabel dependen yaitu likuiditas (X1), leverage (X2) dan Profitabilitas (X3) terhadap Sustainability Report (Y). Berikut ini dapat dilihat nilai estimasi regresi linear berganda:

Tabel 4. Regresi Berganda dan Uji *t*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.492	.091		5.382	.000
CR (X1)	-.004	.016	-.077	-.229	.820
DAR (X2)	-.110	.087	-.417	-1.265	.213
ROA (X3)	-.718	.216	-.446	-3.321	.002

a. Dependent Variable: Index *Sustainability Report* Discouser

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by WEIGHT

Berdasarkan Tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$SRD = 0,492 - 0,004 CR - 0,110 DAR - 0,718 + e$$

Dari persamaan di atas diketahui nilai konstanta yang diperoleh sebesar 12,672. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen yakni likuiditas, leverage dan profitabilitas adalah 0, maka sustainability report (Y) nilainya adalah 12,672. Koefisien regresi variabel likuiditas (X1) sebesar 0,492, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka sustainability report mengalami kenaikan sebesar 0,492. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara likuiditas, semakin baik likuiditas maka semakin meningkat sustainability report.

Selanjutnya koefisien regresi variabel leverage (X2) sebesar -0,004, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, leverage mengalami kenaikan 1%, maka sustainability report mengalami penurunan sebesar 0,004. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara leverage (X2) terhadap sustainability report, semakin tinggi leverage maka semakin rendah sustainability report.

Uji *t* digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji *t* pada tabel 4, pengujian hipotesis yang pertama diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana likuiditas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap sustainability report (Y). Berdasarkan hasil analisis pada tabel dapat dilihat bahwa nilai

t_{hitung} untuk variabel X_1 adalah sebesar -0,229, dan t_{tabel} 2,02106. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,229 < 2,02106), dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sustainability report. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama ditolak.

Untuk hipotesis kedua, berdasarkan uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 (leverage) adalah -1,265, sedangkan t_{tabel} adalah 2,02106. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,265 < 2,02106) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan leverage terhadap sustainability report.

Untuk hipotesis ketiga, berdasarkan uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X_3 (profitabilitas) adalah -3,321, sedangkan t_{tabel} adalah 2,02106. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,321 < 2,02106) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap sustainability report.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	20.094	3	6.698	7.450 .000 ^c
	Residual	35.964	40	.899	
	Total	56.058	43		

a. Dependent Variable: Index Sustainability Report Discouser

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by WEIGHT

c. Predictors: (Constant), ROA (X3), DAR (X2), CR (X1)

Pengujian hipotesis yang keempat diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana likuiditas (X_1), leverage (X_2), dan profitabilitas (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sustainability report (Y). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 dapat dilihat bahwa F_{hitung} yang didapat sebesar 7,450 dan F_{tabel} sebesar 2,83. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,450 > 2,83), dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap sustainability report (Y). Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat dapat diterima.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Hasil pada penelitian ini menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar kecil nya rasio likuiditas tidak akan menurunkan atau menaikkan tingkat pengungkapan (*Sustainability Report*) yang disajikan secara terpisah dengan laporan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idah (2013) dengan hasil menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Serta penelitian Daljono (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suryono dan Prastiwi (2011), dengan hasil likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Benardi *et al* (2009) dalam Sari dan Marsono (2013) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, dikarenakan tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability. Menurut Belkaoui (1989) semakin tinggi tingkat *Leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan

melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi, dapat dilakukan salah satunya dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk pengungkapan informasi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Hal ini mengingat biaya dalam proses pembuatan *Sustainability Report* cukup tinggi untuk disajikan secara konsisten setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifandi (2017) dalam penelitiannya bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Di Indonesia terdapat derajat ketergantungan yang tinggi dari perusahaan terhadap hutang yang terjadi. Hal ini tercermin dari rasio hutang terhadap nilai keseluruhan aset hampir mendekati angka satu. Ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan di Indonesia mempunyai aset yang sebagian besarnya didanai oleh utang. Sehingga besar kecilnya rasio *Leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability. Profitabilitas memiliki hubungan Negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan Profit yang tinggi cenderung tidak melaporkan *Sustainability Report* sesuai dengan penjelasan pada tabel koefisien yang menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) sebesar -0,718 dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka pengungkapan *Sustainability Report* akan mengalami penurunan sebesar 0,718. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu selalalu melaporkan kegiatan Penungkapan pertanggungjawaban dari segi sosial, lingkungan, maupun ekonomi dikarenakan dalam pembuatan laporan keberlanjutan membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat laporan keberlanjutan ini dapat mengurangi laba yang seharusnya lebih besar jika tidak membuat pengungkapan sustainability report perusahaan agar lebih meyakinkan para investor dan kreditor terhadap profitabilitas perusahaan termasuk dalam pembuatan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang disajikan secara terpisah dengan laporan tahunan.

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai signifikansi pada tabel anova sebesar $0.00 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Marsono (2013) dimana pada penelitian mereka menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* secara bersama-sama mempengaruhi terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report, maka peneliti dapat meringkas hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak akan mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report*. likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, dikarenakan tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan. Kondisi keuangan yang likuid akan memudahkan perusahaan menjalankan operasional sehari-hari (Bernadi et al. 2009:18). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga

- memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya.
2. *Leverage* yang di proksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat *Leverage* tidak akan mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report*. Perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya yang dapat mengurangi dari nilai laba seperti tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan
 3. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi tingkat Profitabilitas akan mempengaruhi secara negatif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu selalalu melaporkan kegiatan Pengungkapan pertanggungjawaban dari segi sosial, lingkungan, maupun ekonomi untuk lebih meyakinkan para investor dan kreditor terhadap profitabilitas perusahaan termasuk dalam pembuatan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang disajikan secara terpisah dengan laporan tahunan.
 4. Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 35,8% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel independent lain, serta hanya memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- Aldona, L. and Listari, S., 2020. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.97-106.
- Daljono. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.
- Hermawan, Y. and Mulyana, A., 2019. Rancang Bangun Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web di STIE Kesatuan. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), pp.153-160.
- Idah. 2013. *Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan Sustainability Report*
- Listari, S., 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), pp.51-60.
- Listari, S., 2020. Pelatihan Tentang Teknik Mengakses Permodalan Perbankan (PT. Mahatani) Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.149-159.
- Mulyana, A., Cahyadi, S. and Sukamto, A., 2019. Perencanaan Arsitektur Organisasi Untuk Mendukung Pengembangan Sistem Informasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), pp.145-152.
- Rifandi. 2017 *Pengaruh Ukuran Perusahaan, 2017.Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.
- Sari, Marsono. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.
- Suryono, dan Prastiwi. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*.
- Widyastuti. 2020. Dampak Pandemi Corona Pada Industri Perbankan Tersedia pada: <https://bisnis.tempo.co/read/1330600/pandemi-corona-bagaimana-dampaknya-ke-industri-perbankan>.